

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan dalam lingkungan pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah dalam kegiatan bimbingan pembelajaran, pengajaran, atau kegiatan latihan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup yang tepat dimasa yang akan datang dan hal tersebut mampu meningkatkan hasil belajar (Rika Widianita 2023). Pendidikan merupakan ujung tombak untuk meningkatkan dan membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan anak bangsa dan meraih kesuksesan. Dalam implemntasinya, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan pergantian kurikulum. Kebijakan dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, produktif, efektif, dan inovatif melalui penguatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan (Yogi et al. 2023).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang integral dalam pendidikan secara keseluruhan dengan bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif. Lingkungan belajar yang diatur secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik

(Akbar 2021). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sudah di ajarkan dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia (Zahra, Maulana, and Nugraheni 2023).

Pembelajaran senam merupakan salah satu materi yang banyak mengalami kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain karena menjadi salah satu dari materi yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani yang di ajarkan di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk menjadikan materi ini menjadi bahan pertimbangan. Pembelajaran senam di sekolah bertujuan untuk memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Pada abad ke 20 mengalami beberapa perubahan, baik dari segi gerakan ataupun sistemnya. Manfaat dari senam selain dapat membentuk Keterampilan psikomotorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani anak, senam juga memiliki manfaat lain untuk meningkatkan aspek afektif anak dengan cara melakukan senam anak lebih percaya diri dan berani Senam lantai merupakan olahraga yang memiliki resiko cedera yang tinggi, dan di anggap pelajaran pendidikan olahraga yang menakutkan bagi peserta didik (Hadjarati and Haryanto 2020). Oleh sebab itu guru harus membuat pembelajaran senam di sekolah di buat menarik agar peserta didik tidak takut untuk melakukan pembelajar senam lantai.

Keberhasilan perserta didik dapat menguasai gerakan senam lantai roll depan dapat terlihat berdasarkan hasil belajar senam lantai. Hasil belajar merupakan produk yang mengevaluasi penampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Peserta didik

mampu menunjukkan kemampuan dan usaha baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran (Kiabeni, Kanca, and Artanayasa 2021).

Namun kenyataannya, permasalahan yang di temukan peneliti saat di Sd Negeri 4 Selat adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik pada materi senam lantai khususnya gerakan roll depan, dalam melaksanakan pembelajaran banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang maksimal dan berpengaruh kepada nilai peserta didik yang masih di bawah KKM yang berpengaruh kepada hasil belajar. Masih terpusatnya pembelajaran pada guru, peserta didik masih belajar secara individu, rendahnya aktivitas peserta didik untuk belajar, kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sd Negeri 4 Selat ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran senam lantai materi *roll* depan. Jumlah peserta didik di kelas IV di Sd Negeri 4 Selat berjumlah 17 orang yang dimana hanya 7 orang (41%) yang mendapat nilai di atas KKM pada materi *roll* depan dan 10 orang (59%) belum memenuhi nilai KKM. Peserta didik di Sd Negeri 4 Selat khususnya kelas IV menganggap aktivitas senam lantai materi *roll* depan merupakan olahraga yang sulit. Masih banyak peserta didik di kelas IV yang belum bisa melakukan gerakan roll depan dengan baik, hal tersebut berdampak bagi peserta didik, mereka sering mengeluh merasa pusing, nyeri pada leher, mata berkunang-kunang setelah melakukan *roll* depan. Kurangnya model pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada peserta didik, guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah tanpa mempraktikan gerakan dengan baik. Selain itu kurangnya keaktifan pada peserta didik pada proses pembelajaran dan peserta didik banyak yang tidak mau mencoba gerakan roll depan dengan baik dan benar yang dimana ini berdampak bagi hasil

belajar peserta didik yang mengakibatkan banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM pada pembelajaran senam lantai *roll* depan Permasalahan tersebut jika terus di biarkan maka akan berakibat buruk bagi hasil belajar peserta didik dan juga bagi nilai, selain itu juga tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK.

Dari permasalahan di atas guru harus memerlukan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran senam lantai materi *roll* depan. Model pembelajaran banyak jenisnya. Ada 3 model pembelajaran yang di gunakan pada sekolah dasar (SD) yaitu Model *Discovery Learning*, Model *Problem Based Learning* (PBL), dan Model *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti memilih menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) karena model *Problem Based Learning* ini dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran yang di berikan (Nur Wahyudi and Sasminta Christina Yuli Hartati 2015).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran terbaik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan di dukung oleh bukti. Model *Problem Based Learning* pada hakikatnya menyajikan kepada peserta didik dalam situasi masalah yang autentik dan bermakna yang memberikan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri Dalam model *Problem Based Learning*, peserta didik cenderung menggunakan kecerdasannya yang intelektual atau pola berpikir ilmiah. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang di tunjukan berdasarkan minat belajar pada peserta didik. Semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin meningkatnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar dalam sebuah proses pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan menurunkan

kebosanan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mengenai suatu materi yang di berikan. Peserta didik memiliki minat dalam belajar, maka peserta didik dapat mempelajari yang di berikan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, sehingga mampu kesulitan dalam proses pembelajaran yang di hadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Parwata 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Teknik Dasar Roll Depan Kepada Peserta Didik Kelas IV Di Sd Negeri 4 Selat”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang akan peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan gerakan *roll* depan dengan baik dan benar.
2. Kurangnya model pembelajaran yang efektif di berikan oleh guru kepada peseta didik.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Kurangnya hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan nilai peserta didik di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penelitian ini terbatas meningkatkan hasil belajar pada senam lantai teknik dasar roll depan yang benar pada peserta didik kelas IV Sd Negeri 4 Selat.
3. Hasil belajar senam lantai teknik roll depan yang diukur melalui tes sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka pembahasan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai materi teknik dasar roll depan kepada peserta didik kelas IV di Sd Negeri 4 Selat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dihasilkan tujuan dari penelitian ini bahwa melalui implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai teknik dasar roll depan peserta didik kelas IV Sd Negeri 4 Selat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melakukan roll depan di Sd Negeri 4 Selat.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini bermanfaat untuk peserta didik, guru, peneliti, adapun manfaat praktis dari peneliti ini sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai *roll* depan melalui pembelajaran PBL

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar *roll* depan pada peserta didik di Sd Negeri 4 Selat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melakukan gerakan *roll* depan. Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup peserta didik sehingga dapat bersaing antar sekolah.

d. Bagi Peneliti

memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).